

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

- a) Pemberian bubuk tempe kacang tanah terhadap kadar LDL pada tikus putih (*Rattus norvegicus strain Wistar*) yang diberi diet aterogenik dapat mencegah peningkatan kadar LDL tikus namun tidak signifikan.
- b) Rata-rata kadar LDL tikus putih (*Rattus norvegicus strain Wistar*) yang diberi diet normal (P0) adalah 6,2 mg/dl.
- c) Rata-rata kadar LDL tikus putih (*Rattus norvegicus strain Wistar*) yang diberi diet aterogenik (P1) adalah 9,68 mg/dl.
- d) Rata-rata kadar LDL tikus putih (*Rattus norvegicus strain Wistar*) yang diberi diet aterogenik dan bubuk tempe kacang tanah dengan dosis 50,4 mg (P2) adalah 10,1 mg/dl, rata-rata kadar LDL tikus putih (*Rattus norvegicus strain Wistar*) yang diberi diet aterogenik dan bubuk tempe kacang tanah dengan dosis 100,8 mg (P3) adalah 5,9 mg/dl dan rata-rata kadar LDL tikus putih (*Rattus norvegicus strain Wistar*) yang diberi diet aterogenik dan bubuk tempe kacang tanah dengan dosis 151,2 mg (P4) adalah 8,18 mg/dl.
- e) Dosis pemberian bubuk tempe kacang tanah yang dapat menurunkan secara nyata terhadap peningkatan kadar LDL antar kelompok perlakuan yaitu pada dosis 100,8 mg.

Saran

- 1) Perlunya dipertimbangkan bentuk lain dari tempe kacang tanah selain bubuk untuk meningkatkan efektivitas dalam penurunan kadar LDL tikus seperti tempe kacang tanah segar, margarin dan selai.
- 2) Perlu dilakukan pengembangan dari komposisi pembuatan tempe kacang tanah sehingga tempe ini dapat dikonsumsi oleh masyarakat secara umum sehingga masyarakat dapat menggunakan produk ini sebagai alternatif diet rendah kolesterol.
- 3) Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kandungan di dalam bubuk tempe kacang tanah seperti lama penyimpanan bubuk tempe kacang tanah dapat dikendalikan, sehingga hasil penelitian akan lebih optimal.

